

ARTIKEL

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERHADAP
KEMAMPUAN MERINGKAS TEKS CERITA PENDEK OLEH
SISWA KELAS VII SMP NEGERI 3 BINJAI TAHUN
PEMBELAJARAN 2014/2015

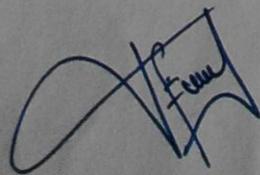
Oleh

Friani Herlinda Br Sijabat
NIM 2113111034

Dosen Pembimbing Skripsi
Drs. Syamsul Arif, M.Pd.

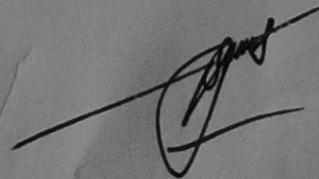
Telah Diverifikasi dan Dinyatakan Memenuhi Syarat
untuk Diunggah pada Jurnal *Online*

Editor,



Fitriani Lubis, S.Pd., M.Pd.
NIP 19770831 200812 2 001

Medan, September 2015
Menyetujui,
Dosen Pembimbing Skripsi,



Drs. Syamsul Arif, M.Pd.
NIP 19591124 198601 1 002

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERHADAP
KEMAMPUAN MERINGKAS TEKS CERITA PENDEK OLEH
SISWA KELAS VII SMP NEGERI 3 BINJAI TAHUN
PEMBELAJARAN 2014/2015**

**Oleh
Friani Herlinda Br Sijabat
Drs. Syamsul Arif, M.Pd.**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap kemampuan meringkas teks cerita pendek oleh siswa kelas VII SMP Negeri 3 Binjai. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 3 Binjai yang terdiri dari 9 kelas dengan jumlah siswa sebanyak 324 siswa. Berdasarkan jumlah populasi tersebut maka ditetapkan sampel sebanyak 36 siswa. Pengambilan sampel ini dilakukan dengan menggunakan teknik sampel bertujuan atau *purposive sample*. Metode penelitian ini adalah metode eksperimen dengan desain *one group pre-test post-test design* yaitu model eksperimen yang melibatkan perlakuan berbeda terhadap satu kelas yang sama. Instrumen atau alat pengumpul data yang digunakan adalah tes esai. Nilai rata-rata *pre-test* adalah 63,80, sedangkan nilai rata-rata *post-test* adalah 76,72. Nilai rata-rata *pre-test* tergolong dalam kategori kurang, dan nilai rata-rata *post-test* tergolong dalam kategori baik. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji "t". Dari perhitungan uji hipotesis diperoleh $t_{hitung} = 6,49$ selanjutnya dikonsultasikan dengan tabel pada taraf signifikansi 5% dengan $df = n-1 = 36-1 = 35$. Dari $df = 35$ diperoleh taraf signifikansi sebesar 2,03. Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, maka dapat diketahui bahwa $t_0 > t_{tabel}$, yakni $6,49 > 2,03$. Dengan demikian, hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima yang berarti model pembelajaran inkuiri berpengaruh signifikan terhadap kemampuan meringkas teks cerita pendek.

Kata kunci: *Model pembelajaran inkuiri, meringkas teks cerita pendek*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu hal yang penting dalam membangun Indonesia. Dengan adanya pendidikan seseorang akan memiliki bekal untuk meningkatkan taraf hidupnya. Untuk itu, pemerintah negara Indonesia selalu

berusaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, seperti halnya melakukan perubahan kurikulum.

Kurikulum yang dikembangkan di Indonesia pada era ini adalah kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan hasil perubahan dari kurikulum satuan pendidikan (KTSP) yang diberlakukan di Indonesia sebelumnya. Kurikulum 2013 mengajak siswa tidak hanya mahir dalam pengetahuan melainkan juga dalam sikap dan keterampilan. Kurikulum 2013 diharapkan dapat menghasilkan siswa yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif melalui penguatan pengetahuan, sikap, dan keterampilan untuk semua mata pelajaran. Termasuklah mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia.

Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia yang terdapat dalam kurikulum 2013 adalah berbasis teks. Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia menuntut siswa untuk bisa mengembangkan kemampuan berbahasa baik secara lisan maupun tulisan di dalam bermasyarakat. Kemampuan berbahasa yang dimaksud adalah kemampuan menyimak, kemampuan berbicara, kemampuan membaca, dan kemampuan menulis. Dari keempat kemampuan tersebut, biasanya kemampuan menulis merupakan kemampuan yang paling akhir dikuasai oleh pembelajar bahasa. Walaupun demikian, siswa harus mampu menguasai kemampuan menulis karena kemampuan tersebut tidak terpisahkan dalam proses belajar-mengajar.

Salah satu bentuk kemampuan menulis yang harus dikuasai siswa dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia ditingkat SMP adalah meringkas teks cerita pendek. Pembelajaran meringkas teks cerita pendek akan dapat membawa siswa ke dalam suatu proses berpikir kreatif dan dapat dijadikan sarana yang tepat

untuk melatih kemampuan siswa dalam mengungkapkan masalah-masalah yang ada dalam sebuah teks cerita pendek yang akan dibacanya. Kegiatan ini dapat menumbuhkembangkan minat siswa untuk meringkas teks cerita pendek. Siswa akan semakin responsif terhadap hal-hal yang ada dalam kehidupan mereka. Kurangnya kemampuan siswa dalam meringkas teks cerita pendek merupakan peristiwa yang tidak baik dalam pembelajaran. Terlebih dalam proses belajar meringkas teks cerita pendek dalam meningkatkan perkembangan intelektual siswa. Dampaknya, siswa tidak dapat menyalurkan bakat dan keterampilannya dalam meringkas teks cerita pendek dengan baik, bahkan membuat minat siswa berkurang untuk mempelajari teks cerita pendek. Padahal pembelajaran meringkas teks cerita pendek seharusnya dilaksanakan secara kreatif agar dapat memacu siswa untuk terampil dan berkeaktifitas. Hal ini menyebabkan tidak tercapainya kompetensi yang diharapkan dari kemampuan meringkas teks cerita pendek, dengan kata lain tingkat berpikir siswa dalam meringkas teks cerita pendek masih rendah.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan peneliti pada 5 - 6 Januari 2015 di SMP Negeri 3 Binjai ada masalah yang dihadapi siswa dalam meringkas teks cerita pendek. Hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru bahasa Indonesia yang ada di SMP Negeri 3 Binjai adalah kemampuan meringkas teks cerita pendek siswa masih rendah, dimana nilai rata-rata yang diperoleh siswa sebesar 63,75. Masalah yang dihadapi siswa dalam proses kegiatan belajar-mengajar adalah sulitnya siswa dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru dengan menggunakan model pembelajaran

konvensional, dimana guru lebih berperan aktif daripada siswa sehingga siswa merasa bosan, sedangkan dalam pembelajaran kurikulum 2013 menuntut siswa lebih berperan aktif daripada guru dalam proses kegiatan belajar-mengajar. Permasalahan yang dialami siswa dalam meringkas teks cerita pendek belum dapat teratasi. Dalam hal ini guru merupakan salah seorang yang berperan dalam menggali dan meningkatkan kualitas kemampuan meringkas teks cerita pendek para siswa. Untuk itu guru harus memiliki model pembelajaran yang bervariasi dalam mengajar agar dapat meningkatkan pengetahuan siswa, sehingga pembelajaran meringkas teks cerita pendek menjadi lebih baik.

Untuk mengatasi masalah di atas, peneliti memilih model pembelajaran inkuiri sebagai salah satu model yang dianjurkan dalam pembelajaran berbasis teks. Model pembelajaran inkuiri ini juga dipilih untuk melihat apakah ada pengaruhnya terhadap kemampuan siswa dalam meringkas teks khususnya teks cerita pendek. Model pembelajaran inkuiri merupakan salah satu model yang sangat sesuai digunakan dalam penerapan kurikulum 2013 yang berbasis teks. Model pembelajaran inkuiri merupakan kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menemukan jawaban atas masalah-masalah yang ada dengan sistematis, kritis, logis, dan analitis sehingga siswa dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri.

Beberapa peneliti sebelumnya memperoleh peningkatan hasil pembelajaran setelah menerapkan model pembelajaran inkuiri. Beberapa peneliti diantaranya adalah Ratna Dewi (2013) dengan judul “Peningkatan Kemampuan Meringkas

Cerita Melalui Model Pembelajaran Inkuiri Pada Siswa Kelas V-A SD Negeri 2 Kedamaian Tahun Pelajaran 2011/2012” yang menyatakan bahwa model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan kemampuan siswa Kelas V-A SD Negeri 2 Kedamaian sehingga mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yaitu tercapai KKM sekolah untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia 65,00, dan Ely Mariana (2012) dalam penelitiannya “Meningkatkan Minat Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri Pada Mata Pelajaran Sains Di Kelas V Mis Al-Khairat Deli Tua T.A 2011/2012” menyatakan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan minat belajar siswa pada pelajaran Sains pokok bahasan sifat-sifat cahaya kelas V MIS Al-Khairat Deli Tua.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik mengadakan penelitian tentang ‘Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri terhadap Kemampuan Meringkas Teks Cerita Pendek oleh Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Binjai Tahun Pembelajaran 2014/2015’.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Penelitian eksperimen dapat dikatakan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan (Sugiyono, 2011). Desain penelitian eksperimen ini adalah *one group pre-test and post-test design*. Desain dengan model ini memberikan perlakuan yang sama pada setiap subjek sampel tanpa membandingkan dasar kemampuan yang dimiliki, meskipun terdapat kemungkinan masing-masing

subjek sampel memiliki kemampuan dasar yang berbeda-beda. Jadi, dapat disimpulkan bahwa siswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini akan mendapatkan hak yang sama yaitu tes awal, perlakuan dengan memperoleh model pembelajaran inkuiri, dan tes akhir.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII pada semester genap SMP Negeri 3 Binjai tahun pembelajaran 2014/2015 yang berjumlah 324 orang dengan sampel yang diambil secara teknik *Purposive Sample* atau sampel bertujuan dengan jumlah 36 siswa.

Pengumpulan data diperoleh dari instrumen penelitian yang berupa tes dalam bentuk penugasan untuk kerja dalam bentuk tes keterampilan meringkas teks cerita pendek. Tes ini diperlakukan, baik pada saat *pre-test* maupun *post-test*. *Pre-test* digunakan untuk menjangkau data dalam kemampuan meringkas teks cerita pendek sebelum diadakan perlakuan, sedangkan *post-test* digunakan untuk menjangkau data dalam kemampuan meringkas teks cerita pendek setelah diadakan perlakuan yaitu dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Hasil Penelitian

- a. Kemampuan siswa dalam meringkas teks cerita pendek sebelum menggunakan model pembelajaran inkuiri memperoleh nilai rata-rata sebesar 63,80. Siswa yang mendapat nilai baik sebanyak 7 siswa atau 19,44%, nilai cukup 10 siswa atau 27,77%, nilai kurang 11 siswa atau 30,55%, dan nilai sangat kurang 8 siswa atau 22,22%. Hasil distribusi

frekuensi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam meringkas teks cerita pendek sebelum menggunakan model pembelajaran inkuiri termasuk kategori kurang.

- b. Kemampuan siswa dalam meringkas teks cerita pendek sesudah menggunakan model pembelajaran inkuiri memperoleh nilai rata-rata sebesar 76,72. Siswa yang mendapat nilai sangat baik sebanyak 3 siswa atau 8,33%, nilai baik 22 siswa atau 61,11%, nilai cukup 11 siswa atau 30,55%. Hasil distribusi frekuensi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan siswa meringkas teks cerita pendek sesudah menggunakan model pembelajaran inkuiri termasuk kategori baik. Pengkategorian baik tersebut menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran inkuiri tepat digunakan untuk mengajarkan materi pembelajaran meringkas teks cerpen, karena melalui model inkuiri siswa dapat aktif tanpa terpaku pada guru.
- c. Berdasarkan uji analisis data normalitas yang diperoleh siswa merupakan data yang berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari uji normalitas yaitu diketahui $L_{hitung} = 0,0993$ dengan menggunakan $\alpha = 0,05$ dan $n = 36$, dan nilai kritis melalui uji Liliefors diperoleh $L_{tabel} = 0,1476$. Dengan demikian $L_{hitung} < L_{tabel}$ yaitu $0,0993 < 0,1476$, ini membuktikan bahwa kemampuan meringkas siswa sesudah menggunakan model pembelajaran inkuiri berdistribusi normal.

Pembahasan Hasil Penelitian

- a. Kemampuan siswa meringkas teks cerita pendek sebelum menggunakan model pembelajaran inkuiri berada dalam kategori kurang. Namun masih ada delapan siswa yang berada dalam kategori sangat kurang. Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan, ada tujuh indikator penilaian yang menjadi kelemahan siswa yaitu munculnya konflik, reaksi tokoh terhadap konflik, puncak permasalahan, pemecahan konflik, menemukan penyelesaian, amanat, dan susunan inti sari. Rendahnya nilai yang diperoleh siswa pada tujuh indikator tersebut menjadi faktor penyebab adanya delapan siswa yang mendapat nilai rata-rata dalam kategori sangat kurang. Hal itu terjadi karena kurangnya pemahaman siswa terhadap tujuh indikator tersebut. Dalam proses pembelajaran, siswa hanya mendengar penjelasan dari guru tanpa mendapat umpan balik untuk mempertegas pemahaman yang telah mereka terima, siswa juga masih kaku dan tidak memiliki keberanian untuk menanyakan hal-hal yang belum mereka pahami. Selain itu sejumlah siswa yang telah memahami penjelasan guru tidak mendapat kesempatan untuk menyampaikan pendapat kepada teman-temannya, padahal dalam proses pembelajaran penjelasan yang diperoleh dari teman sekelas dapat membantu meningkatkan penalaran siswa terhadap materi pelajaran tersebut.
- b. Kemampuan siswa meringkas teks cerita pendek sesudah menggunakan model pembelajaran inkuiri berada dalam kategori baik. Pada data kemampuan meringkas teks cerita pendek sebelum menggunakan model

pembelajaran inkuiri ada delapan siswa yang berada dalam kategori sangat kurang, sedangkan pada kemampuan meringkas teks cerita pendek sesudah menggunakan model pembelajaran inkuiri sudah tidak ada lagi siswa yang berada dalam kategori sangat kurang dan kurang. Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan, ada tiga indikator penilaian yang menjadi kelemahan siswa yaitu reaksi tokoh terhadap konflik, puncak permasalahan, dan amanat. Berbeda dengan hasil sebelum menggunakan model pembelajaran inkuiri, sesudah menggunakan model pembelajaran inkuiri ditemukan adanya peningkatan pada siswa. Hal ini menyatakan bahwa siswa lebih optimal dan lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran dan tanya jawab untuk memperoleh penyelesaian dari masalah yang mereka temukan.

- c. Pembelajaran meringkas teks cerita pendek dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri ternyata berpengaruh signifikan. Hal tersebut dilihat dari hasil nilai rata-rata siswa sebelum menggunakan model hanya mencapai nilai 63,80 dengan kategori kurang. Sedangkan hasil sesudah menggunakan model pembelajaran inkuiri nilai rata-rata siswa menjadi 76,72 dengan kategori baik. Selisih nilai kemampuan meringkas teks cerita pendek sebelum menggunakan model pembelajaran inkuiri dan sesudah menggunakan model pembelajaran inkuiri sebesar 12,92 atau meningkat sebesar 13%. Hal ini dikarenakan pembelajaran dengan model inkuiri memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan penyelesaian terhadap masalah yang mereka hadapi. Siswa berperan secara aktif untuk

menemukan penyelesaian terhadap masalah yang mereka temukan dengan melalui serangkaian proses yang dimulai dari orientasi, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis, merumuskan kesimpulan. Dengan demikian siswa didorong untuk lebih aktif terlibat dalam materi pelajaran. Peningkatan nilai siswa juga dapat dibuktikan dengan pengujian hipotesis, yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $6,49 > 2,03$ yang membuktikan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hal ini membuktikan adanya peningkatan signifikan dari tes awal.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dari penelitian, maka dapat disimpulkan beberapa hal mengenai penelitian ini. Pertama, kemampuan meringkas teks cerita pendek siswa kelas VII SMP Negeri 3 Binjai Tahun Pembelajaran 2014/2015 sebelum menggunakan model pembelajaran inkuiri memperoleh nilai rata-rata sebesar 63,80 berada pada kategori kurang. Kedua, kemampuan meringkas teks cerita pendek siswa kelas VII SMP Negeri 3 Binjai Tahun Pembelajaran 2014/2015 sesudah menggunakan model pembelajaran inkuiri memperoleh nilai rata-rata sebesar 76,72 berada pada kategori baik. Ketiga, penerapan model pembelajaran inkuiri berpengaruh terhadap kemampuan meringkas teks cerita pendek siswa kelas VII SMP Negeri 3 Binjai tahun pembelajaran 2014/2015. Hal tersebut dibuktikan oleh hasil pengujian hipotesis, yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$, yakni $6,49 > 2,03$ yang membuktikan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima.

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka sebagai tindak lanjut dari penelitian ini dikemukakan saran-saran sebagai berikut. Pertama, kepada siswa agar meningkatkan kemampuan meringkas teks cerita pendek sehingga untuk tahap berikutnya lebih mudah dalam meringkas teks cerita pendek yang benar. Kedua, disarankan kepada guru bidang studi bahasa Indonesia agar menerapkan model pembelajaran inkuiri dalam materi meringkas teks cerita pendek, karena model ini berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Ketiga, perlu dilakukan penelitian lanjutan oleh peneliti lain guna memberi masukan yang konstruktif bagi dunia pendidikan khususnya dalam meningkatkan kemampuan meringkas teks cerita pendek.

DAFTAR PUSTAKA

- Sugiyono. 2011. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Dewi, Ratna. 2013. *Peningkatan Kemampuan Meringkas Cerita Melalui Model Pembelajaran Inkuiri Pada Siswa Kelas V-A SD Negeri 2 Kedamaian Tahun Pelajaran 2011/2012*. Skripsi, Sarjana Strata I FBS Universitas Negeri Lampung.
- Mariana, Ely. 2012. *Meningkatkan Minat Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri Pada Mata Pelajaran Sains Di Kelas V Mis Al-Kiiairat Deli Tua T.A 2011/2012*. Skripsi, Sarjana Strata I FBS Universitas Negeri Medan.